

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti bahwa hasilnya dapat digeneralisasikan dan berfokus pada menguji hipotesis dengan data yang diukur. Penelitian ini dijalankan guna mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan. Penelitian ini mengandalkan adanya populasi serta teknik penarikan sampel dengan menggunakan data sekunder yaitu diambil dari publikasi yang dilakukan oleh BEI berupa laporan tahunan serta laporan keuangan setiap perusahaan sektor pertambangan sampel pada tahun 2020 sampai dengan 2022.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi ialah kategori luas yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki atribut serta kuantitas tertentu, dimana ditentukan peneliti atas tujuan penelitian dan pengambilan kesimpulan selanjutnya (Sugiyono, 2019). Populasi yang dipakai di penelitian ini yakni keseluruhan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI selama 2020 – 2022.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian anggota dari golongan atau objek yang dipakai menjadi dasar untuk mendapat keterangan atau kesimpulan dari golongan yang diteliti. Sampel adalah Karakteristik populasi dan jumlahnya terdiri dari sampel (Sugiyono, 2019). Dalam penentuan sampel di penelitian ini mempergunakan metode *purposive sampling*. Salah satu cara pemilihan sampel berlandaskan kriteria yang telah ditentukan adalah dengan metode *purposive sampling*. Berikut standar *purposive sampling* yang dipergunakan di penelitian ini:

1. Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama 2020-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan *financial report* serta *annual report* dengan lengkap selama 2020-2022.
3. Perusahaan pertambangan yang mempunyai data secara lengkap di tahun 2020-2022 yang berkaitan dengan variabel yang dipergunakan di penelitian yakni *CSR*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, serta nilai perusahaan selama 2020-2022.
4. Perusahaan pertambangan yang mempergunakan rupiah di laporan keuangannya.

Tabel 3. 1 Penentuan Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama 2020-2022	62
Pengambilan sampel berlandaskan kriteria (<i>purposive sampling</i>) :	
1. Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan <i>financial report</i> dan <i>annual report</i> dengan lengkap selama 2020-2022	(3)

2. Perusahaan pertambangan yang tidak mempunyai data secara lengkap di tahun 2020-2022 yang berkaitan dengan variabel yang dipergunakan di penelitian yakni Corporate Social Responsibility, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, serta nilai perusahaan selama 2020-2022	(7)
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mempergunakan rupiah di laporan keuangannya	(33)
Sampel Penelitian	19
Total Sampel (n x periode penelitian) (19x3tahun)	57

Sumber : Sampel Diolah Peneliti berdasarkan kriteria (Outlier 6 Perusahaan)

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan dan Kode Perusahaan
1	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
2	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
3	CNKO	PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk
4	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
5	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
6	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
7	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
8	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
9	SURE	PT. Super Energy Tbk
10	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
11	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
12	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
13	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
14	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
15	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
16	IFHS	PT. Ifishdeco Tbk
17	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
18	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
19	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti Dari IDX, 2023

3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Di penelitian ini menggunakan skala perhitungan guna mengukur *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta komite audit.

3.3.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. *Corporate Social Responsibility* (X1)

Variabel bebas yang pertama di penelitian ini ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut penelitian Yudhistira (2019) dalam penelitian Azry, (2022) menyatakan bahwa, pengukuran pengungkapan CSR bisa dilakukan dengan mempergunakan Global Reporting Initiative (GRI G4) Metrics, generasi terbaru dari GRI Metrics yang diluncurkan di Amsterdam pada 22 Mei 2013.

Indikator GRI G4 meliputi ekonomi, lingkungan, praktik ketenagakerjaan, HAM, masyarakat, social serta tanggung jawab produk dari kategori tersebut terdapat 91 item penilaian terhadap perusahaan. Pada dasarnya perhitungan CSRI dapat dilakukan secara dikotomi, yakni setiap item CSR di alat penelitian bernilai 0 bila tidak diungkapkan serta 1 bila diungkapkan. Gunakan rumor berikut guna mendapat skor total atas tiap perusahaan:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSRI_{ij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure* Indeks Perusahaan

n_j : Jumlah item untuk perusahaan

$\sum x_{ij}$: Total angka atau skor yang didapat setiap perusahaan.

Dummy variabel : 1 = bila item i diungkapkan, 0 = bila item i tidak diungkapkan.

2. Kepemilikan Manajerial (X₂)

Menurut penelitian Gusriandari, dkk, (2022) menyatakan bahwa, kepemilikan manajerial ialah ketika manajemen memiliki saham dalam suatu perusahaan dan ikut serta secara aktif dalam pengambilan keputusan, dimana mereka diinginkan bisa menyelaraskan kepentingan di antara agen dan pemilik. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan agen bertindak oportunistik. Kepemilikan manajerial diberi symbol KM yang diformulasikan menjadi berikut :

$$KM = \frac{\text{Saham direksi dan Saham komisaris}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Proporsi pemegang saham dari manajemen yang berpartisipasi aktif pada pengambilan keputusan perusahaan (sebagai direktur serta komisaris), sebagaimana diungkapkan di laporan keuangan, digunakan

untuk menghitung kepemilikan manajemen sebagai persentase saham dalam penelitian ini.

3. Dewan Komisaris Independen (X3)

ialah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, penyelenggaraan, atau saham dengan anggota komisaris lainnya, baik direksi maupun *principal*, yang bisa mengganggu kemampuan mereka untuk bertindak sendiri. Sebagaimana diasumsikan semakin berkurang dalam penelitian Gusriandari, dkk, (2022), istilah “dewan komisaris independen” mengacu pada entitas yang mendorong terciptanya lingkungan dan iklim kerja yang tidak memihak, serta terciptanya keadilan dan kesetaraan, antara prinsipal dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemegang saham minoritas (Indrarini, 2019). Lambang DKI yang rumusannya sebagai berikut, diperuntukkan bagi Dewan Komisaris Independen: Dewan Komisaris Independen diberi symbol DKI yang diformulasikan menjadi berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Persentase komisaris independen terhadap jumlah total anggota dewan komisaris pada perusahaan digunakan untuk mengukur dewan komisaris independen dalam penelitian ini.

4. Komite Audit (X4)

Ialah suatu badan yang menjalankan tugas dalam mengawasi perusahaan. Komite audit memegang peranan penting saat menjalankan perusahaan dan strategi karena bertanggung jawab atas pengawasan terhadap laporan keuangan, sistem kontrol internal, serta proses audit eksternal. Komite ini bekerja secara independen dari manajemen perusahaan untuk memastikan kepatuhan perusahaan pada peraturan serta standar akuntansi yang berlaku, serta menganalisis risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Komite audit mempunyai fungsi penting dalam operasional organisasi dan berfungsi sebagai metode untuk menjaga integritas pelaporan keuangan. Misalnya saja, mereka menetapkan sistem GCG yang memungkinkan pasar mengevaluasi keuntungan yang akan diungkapkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit, berbeda dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit (Kurni, 2021) didalam penelitian Gusriandari, dkk, (2022). Komite audit diberi symbol KA yang diformulasikan sebagai berikut :

$$KA = \sum \text{Jumlah Keseluruhan Anggota Komite Audit}$$

3.3.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

1. Nilai Perusahaan (Y)

Di penelitian ini Nilai Perusahaan ialah variabel dependennya. Nilai perusahaan ialah ukuran dari kesuksesan dan performa perusahaan dalam mencapai tujuannya. Nilai perusahaan dapat diukur dari segi keuangan,

reputasi, aset, kinerja saham, dan faktor-faktor lainnya. Nilai perusahaan juga mencerminkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya serta mencapai tujuan jangka panjangnya. Dengan demikian, nilai perusahaan sangat penting atas menentukan posisi serta keberlanjutan perusahaan di pasar.

Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini karena merupakan salah satu metode guna mengukur nilai perusahaan. Metode ini membandingkan nilai pasar perusahaan (harga saham) dan nilai buku perusahaan (aset bersih). Tobin's Q juga bisa dipergunakan guna mengukur efisiensi investasi perusahaan dan untuk mengevaluasi apakah harga saham perusahaan overvalued atau undervalued. Dengan demikian, penggunaan Tobin's Q dapat memberikan insight yang penting dalam memahami nilai perusahaan dan kondisi pasar saham. Menurut Brainard dan Tobin (1968) dalam penelitian H. Manalu & Rajagukguk, (2020), Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan dan hutang ditambah, berikutnya membandingkan dengan total aset perusahaan. Variabel nilai perusahaan (NP) di penelitian ini diukur dengan mempergunakan rumus berikut :

$$Tobin'sQ = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan angka dan statistic. Data kuantitatif pada dasarnya menghasilkan hasil analisis dengan angka (*numeric*) yang akan diolah dengan metode statistika. Kemudian akan menghasilkan signifikansi perbedaan dari kelompok ataupun signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dengan mempergunakan data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi yang lebih luas tentang populasi atau fenomena yang diteliti. Jadi dengan menggunakan data kuantitatif, dapat dilakukan estimasi atau prediksi yang lebih akurat.

3.4.2. Sumber Data

Penelitian ini mempergunakan data sekunder. Berdasar pada Sugiyono (2017), data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberi data pada pengumpul data. Jadi sumber datanya bersifat sebagai pendukung yang dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu, melalui dokumen, buku-buku, literatur, serta bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Data didapat melalui :

1. BEI (www.idx.co.id) dan website resmi setiap perusahaan.
2. Buku, jurnal penelitian yang berkorelasi dengan tema tersebut.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan ialah metode dokumentasi. Berdasar pada Sugiyono (2018) metode dokumentasi ialah suatu cara guna mendapat data

serta informasi berbentuk dokumentasi, arsip, buku, gambar serta tulisan angka yang berupa laporan serta keterangan yang bisa menyokong penelitian. Tujuan dari upaya ini adalah guna mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta berkontribusi pada literatur dengan memberikan dukungan untuk data kuantitatif yang didapat. Metode dokumentasi yang dipergunakan di penelitian ini melibatkan pengumpulan data sekunder yang disebarluaskan oleh sumber-sumber pemerintah. Secara khusus, laporan tahunan Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di *IDX Statistic* periode 2020-2022 dikonsultasikan.

Proses pengumpulan data melibatkan pencarian sumber sekunder secara manual dan berbasis literatur. Informasi yang digunakan di penelitian ini didapat dari *IDX Statistic* periode 2020-2022.

3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017:224) merupakan proses mencari data yang didapat dari wawancara, observasi, dokumentasi yang disusun secara sistematis, prosesnya melibatkan pengkategorian data, mengkarakterisasinya dalam bentuk unit, mensintesis dan mengaturnya secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, dan memilih informasi terkait untuk dipelajari guna memfasilitasi pemahaman peneliti dan orang lain terhadap kesimpulan. Peneliitan ini diuji dengan beberapa uji statistic yang terdiri atas analisis statistic deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan guna mengetahui tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, serta nilai perusahaan di perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020-2022. Pengukuran yang dipergunakan di penelitian ini ialah nilai minimum, maximum, mean, serta standar deviasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diproses dengan regresi berganda, uji asumsi klasik dijalankan guna memastikan bahwasanya data yang didapat dan penelitian layak untuk pengolahan lebih lanjut. Uji asumsi klasik terdiri atas :

1. Uji Normalitas

Ialah salah satu metode statistik yang dipergunakan guna mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa metode uji normalitas yang umum dipergunakan, di antaranya adalah Shapiro-Wilk test, Kolmogorov-Smirnov test, dan Anderson-Darling test. Tujuan atas uji normalitas ialah guna memastikan bahwasanya data yang dikumpulkan dapat memenuhi asumsi dasar untuk menerapkan analisis statistik parametrik yang bergantung pada distribusi normal, seperti uji-t dan analisis ragam (ANOVA). Bila data tidak terdistribusi secara normal, maka metode analisis non-parametrik mungkin lebih sesuai untuk digunakan. Hasil uji normalitas ini dapat membantu

peneliti dalam menentukan metode analisis statistik yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis data penelitian mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa uji normalitas tidak selalu diperlukan, terutama jika ukuran sampel cukup besar, dan terdapat metode alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi pelanggaran asumsi distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

adalah uji yang dipergunakan guna mengevaluasi tingkat multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam analisis regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi, yang dapat mengakibatkan hasil yang tidak stabil dalam analisis regresi. Uji multikolinearitas biasanya dijalankan dengan mempergunakan metode statistik seperti *Variance Inflation Factor* (VIF) atau uji korelasi antar variabel bebas. Jika nilai $VIF < 10$ serta nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka hal ini menunjukkan tidak terjadi *problem* multikolinearitas antar variabel bebas di model regresi yang dipergunakan. Jika temuan uji menjelaskan adanya multikolinearitas yang signifikan, maka perlu dilakukan tindakan seperti menghapus variabel yang berkorelasi tinggi atau menggabungkan beberapa variabel menjadi satu.

3. Uji Autokorelasi

Ialah suatu analisis statistik yang dipergunakan guna mengevaluasi keberadaan korelasi antar nilai data di suatu deret waktu atau rangkaian data temporal. Analisis ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat pola

ketergantungan antara data-data dalam deret waktu tersebut. Autokorelasi biasanya digunakan dalam berbagai bidang penelitian, seperti ekonomi, ilmu sosial, geografi, dan meteorologi, untuk menentukan hubungan antara nilai-nilai observasi yang terpisah dalam waktu atau ruang. Sama halnya seperti dalam definisi sebelumnya, autokorelasi membantu peneliti dalam menganalisis dan memodelkan data-data deret waktu untuk peramalan, estimasi, dan pembuatan keputusan.

Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antar kesalahan pengganggu di periode t dan kesalahan di periode $t-1$ pada model regresi linier berganda. Autokorelasi muncul ketika ada korelasi; model regresi yang baik tidak memilikinya. Menurut Singgih Santoso, dalam penelitian Khaeruman, (2018) menyatakan bahwa guna mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan mempergunakan metode tabel Durbin-Watson, dapat dilakukan dengan program SPSS, yang merupakan patokan yang umumnya dapat digunakan, yaitu :

- Bila angka $D-W < -2$, dimana autokorelasi positif.
- Bila angka $D-W > +2$, dimana autokorelasi negatif.
- Bila angka $D-W$ diantara -2 hingga $+2$, dimana tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini ialah guna melihat apakah ada perbedaan di variance residual antara pengamatan dalam model regresi berganda. Untuk

menentukan model regresi yang baik, periksa apakah homoskedastisitas terjadi atau tidak (Imam Ghozali, 2018) dalam penelitian (Azry, 2022).

Dan untuk menentukan apakah penelitian adanya heteroskedastisitas mungkin dilakukan dengan bantuan ini, melihat apakah pola tertentu digunakan di grafik scatterplot antar variabel yang terikat dengan residualnya. Terjadinya heteroskedastisitas dianggap ketika grafik menunjukkan titik-titik dan pola.

3.6.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Ialah metode statistik yang dipergunakan guna memeriksa hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Metode ini dipergunakan guna menguji sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan untuk mengevaluasi signifikansi dari hubungan tersebut. Uji ini biasanya melibatkan regresi linear berganda dan pengujian signifikansi koefisien regresi untuk setiap variabel bebas. Model regresi yang dipergunakan di penelitian ini dirumuskan menjadi berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ : koefisien korelasi ganda

X1	: Corporate Social Responsibility
X2	: Kepemilikan Manajerial
X3	: Dewan Komisaris Independen
X4	: Komite Audit

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis t

Uji hipotesis t adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel. Uji ini juga dapat dipergunakan guna mengetahui apakah koefisien regresi dari variabel bebas pada variabel terikat signifikan atau tidak di analisis regresi linear. Uji hipotesis t melibatkan perhitungan statistik uji t, yang mengukur perbedaan antara rata-rata sampel dengan mempertimbangkan ukuran sampel dan variasi data. Hasil dari uji hipotesis t digunakan untuk menentukan apakah H_0 (tidak ada perbedaan signifikan) dapat ditolak atau diterima.

2. Uji Hipotesis F

Uji hipotesis f ialah tes statistik yang dipergunakan guna menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara beberapa rata-rata dari kelompok-kelompok yang berbeda. Hasil dari uji hipotesis f digunakan

untuk menentukan apakah H_0 (tidak ada perbedaan signifikan) dapat ditolak atau diterima. Dalam analisis regresi, uji hipotesis f juga digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan adalah signifikan. Ini berarti menguji apakah setidaknya satu koefisien regresi dalam model adalah signifikan. Jika hasil uji hipotesis f menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan, maka kita dapat menggunakan model tersebut untuk membuat prediksi.

3. Uji Determinasi

Uji determinasi adalah suatu teknik statistik yang dipergunakan guna menilai seberapa besar variabilitas dari suatu variabel terikat bisa dijelaskan satu atau lebih variabel independen yang digunakan dalam model. Teknik ini memberikan informasi tentang seberapa besar variabilitas dari variabel terikat bisa dijelaskan variabel independen yang digunakan dalam analisis. Uji determinasi sering digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi linear mampu menjelaskan hubungan antar variabel bebas serta terikat. Hasil uji determinasi sering diukur dalam bentuk persentase, yang menunjukkan seberapa besar variabilitas dari variabel terikat bisa dijelaskan variabel bebas yang ada di model.